

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

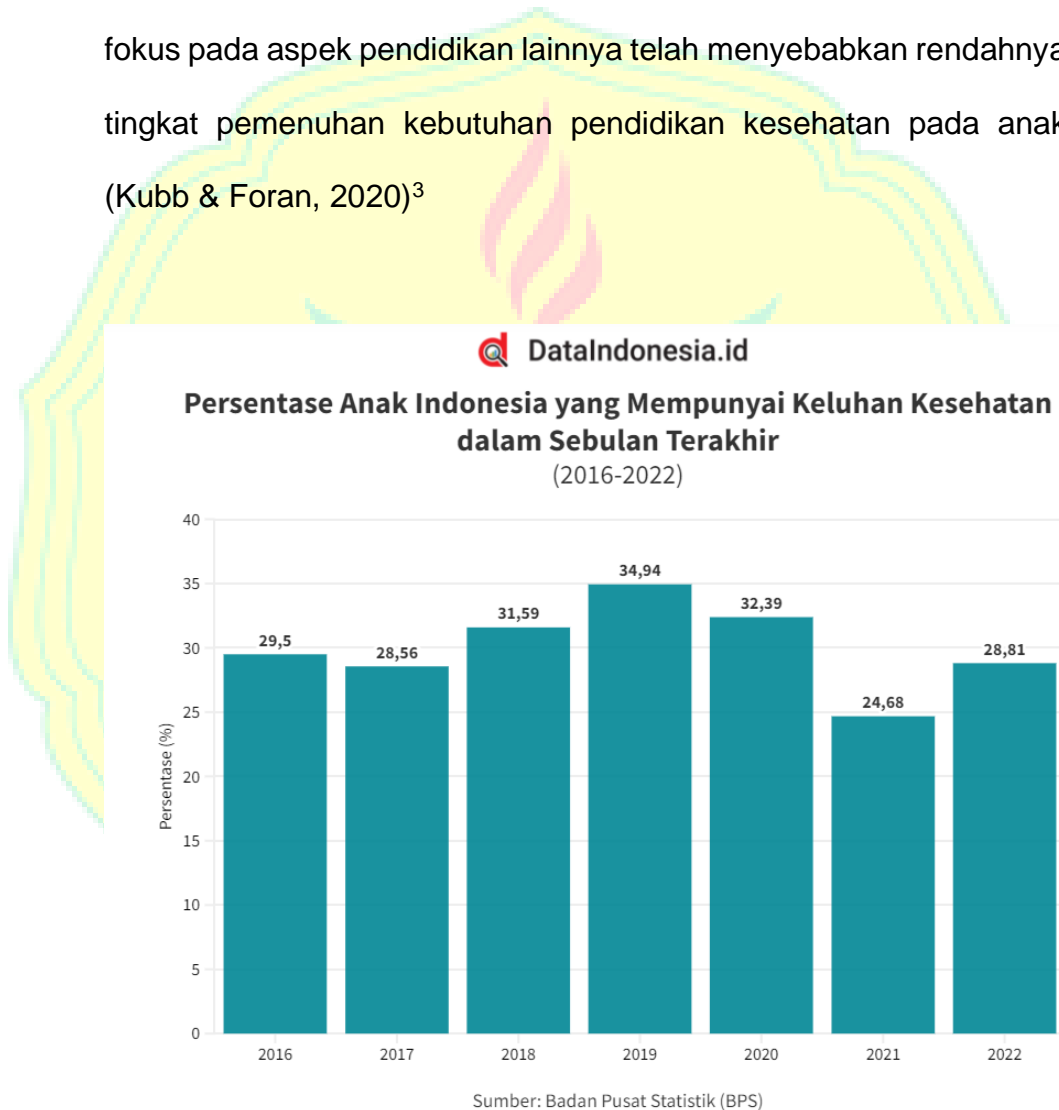
Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh kesehatan. Jaminan kesehatan tersebut di Indonesia tertuang dalam UUD NKRI 1945 pasal 28H ayat 1.¹ Kesehatan sangat dibutuhkan bagi setiap manusia, dalam hal ini adalah untuk anak usia sekolah. Anak usia sekolah merupakan usia yang rawan terhadap berbagai penyakit seperti campak, rubela, difteri, tetanus neonatorum, dan sebagainya.

Sebanyak 60% kejadian penyakit pada anak usia sekolah yang terjadi secara berulang disebabkan karena anak belum menyadari pentingnya kesehatan dengan menerapkan pola hidup sehat bagi diri sendiri.² Masalah kesehatan yang dihadapi anak usia sekolah sangat bervariasi, misalnya berhubungan dengan kebersihan individu siswa dan lingkungan yang dimulai dari perilaku dasar seperti kebiasaan menggosok gigi yang tidak teratur, mencuci tangan tanpa menggunakan sabun, memilih makanan yang tidak sehat dan bergizi, serta kurangnya menjaga kebersihan diri.

¹Rokom, "Dasar Hukum Jaminan Kesehatan", Sehatnegeriku, Desember 2023, <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20131227/009480/dasar-hukum-jaminan-kesehatan>

² Nugroho, Agung & Anggraheni, Septiana. (2017) Persepsi Anak Usia Sekolah terhadap Kesehatan Diri dan Upaya PHBS di Kabupaten Boyolali. *repository.uksw.edu*, hal 1

Beberapa tahun terakhir ini terdapat penurunan perhatian terhadap pendidikan kesehatan pada anak. Faktor seperti kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan kesehatan bagi anak, kurangnya sumber daya yang tersedia, serta pergeseran fokus pada aspek pendidikan lainnya telah menyebabkan rendahnya tingkat pemenuhan kebutuhan pendidikan kesehatan pada anak (Kubb & Foran, 2020)³



Gambar 1. 1 Persentase Anak Indonesia yang Mempunyai Keluhan Kesehatan

³ Kubb, C., & Foran, H. M. (2020). Online health information seeking by parents for their children: systematic review and agenda for further research. *Journal of Medical Internet Research*, 22(8), e19985.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) yang terdapat pada gambar 1.1 mencatat, 28,81% anak di Indonesia mempunyai keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir pada 2022.⁴ Persentase tersebut meningkat 4,13% poin jika dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 24,68%. Hal ini tentu masih menjadi perhatian pemerintah dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak-anak di Indonesia melalui sistem pendidikan di sekolah.

Sekolah merupakan tempat utama pendidikan di Indonesia yang diselenggarakan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Sekolah adalah institusi formal dan strategis untuk menyiapkan sumber daya manusia yang sehat baik secara fisik, mental, sosial, dan produktif (Hermiyanty et al., 2016). Menurut Toni Sadjimin dan Peter Whiticar (1979: 46)⁶ yang dimaksud sistem

⁴ Mustajab, Ridwan. (2023). 28,81% Anak Indonesia Punya Keluhan Kesehatan pada 2022. Diakses pada 12 Desember 2023 dari <https://dataindonesia.id/kesehatan/detail/2881-anak-indonesia-punya-keluhan-kesehatan-pada-2022>

⁵ Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sekretariat Negara. Jakarta.

⁶ Sariwulan, K & Astuti, M., (2023). Evaluasi Program Sekolah Sehat (Studi Komperatif di Smp Negeri 6 Unggul Sekayu Dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palembang). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, VOL: 12, hal 1178

pendidikan nasional adalah suatu upaya sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Pendapat kedua tokoh diatas sudah menjelaskan bahwa peserta didik dan generasi muda yang pada umumnya harus dibina dalam pertumbuhan dan perkembangannya demi mencapai cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa dan kesejahteraan. Hal ini tercantum dalam Sistem Pendidikan Nasional dan Sistem Kesehatan Nasional. Untuk itu, salah satu bidang yang terpenting adalah bidang kesehatan sekolah dengan melaksanakan pendidikan kesehatan untuk para peserta didik.

Setiap individu pasti memiliki persepsi yang berbeda-beda tentang suatu hal, sama halnya dengan anak usia 11 – 12 tahun. Anak usia sekolah (11–12) tahun merupakan kelompok khusus dengan kebutuhan kesehatan khusus sebagai proses pertumbuhan dan perkembangan (Aan et al., 2014). Untuk mencapai proses pertumbuhan dan perkembangan yang sempurna diperlukan adanya aspek pengetahuan meliputi wawasan kesehatan dan aspek psikologi seperti kecerdasan, persepsi serta emosi (Aan et al., 2014).

Masalah kesehatan yang kerap dihadapi anak usia sekolah bermula pada kurangnya perhatian individu terhadap perilaku dasar seperti ketidaktepatan menggosok gigi, mencuci tangan tanpa menggunakan sabun, memilih makanan yang tidak sehat dan

bergizi, serta kurangnya menjaga kebersihan diri (Ro'in, 2017). Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan (2010), penyakit yang kerap diderita anak usia sekolah yakni influenza, diare, tipus, DBD, campak, dan karies gigi.

Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya agar membentuk masyarakat yang peduli terhadap kesehatan dirinya dan kesehatan orang lain. Menurut Sari (2013), Pendidikan kesehatan adalah proses transisi kehidupan masyarakat terutama pada perilaku yang sehat yang didasari oleh kesadaran diri baik itu secara individu, kelompok ataupun masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan.⁷ Melalui pendidikan kesehatan di sekolah diharapkan sekolah dapat membentuk karakter peserta didik agar selalu menerapkan perilaku bersih dan sehat di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Dalam rangka mendukung program pemerintah untuk menciptakan anak Indonesia yang sehat dan berkualitas, Kemendikbudristek mencanangkan program sekolah sehat sebagai salah satu upaya dalam menciptakan anak Indonesia yang sehat, cerdas dan berkarakter. Program sekolah sehat adalah inisiatif yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung

⁷ Hestiningtyas, R., & Saifudin, M. F. (2021). Implementasi Program Sekolah Sehat Berkarakter di SD Muhammadiyah Condongcatu. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 6(1).

kesehatan dan kesejahteraan siswa, staf pengajar, dan semua anggota komunitas sekolah.

Menurut Pradipta (2017), sekolah sehat adalah lingkungan hidup sekolah yang sehat, mencakup keseluruhan kondisi fisik, mental dan sosial dari suatu sekolah. Memelihara dan membina lingkungan menjadi aman dan sehat merupakan tanggung jawab bersama dari pemerintah dan anggota masyarakat di dalam lingkungan sekolah.

Teknologi Pendidikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seorang teknolog dalam memfasilitasi belajar para peserta didik dengan berbagai inovasi yang kreatif dan efektif. Salah satu misi dari teknologi pendidikan adalah menyebarkan inovasi di bidang pembelajaran dan belajar demi untuk peningkatan mutu SDM dan pendidikan itu sendiri.⁸ Tujuan awal pendirian program studi adalah untuk menyiapkan SDM yang kompeten, dan tangguh dalam upaya mendukung peningkatan mutu pendidikan di Indonesia melalui berbagai inovasi (teknologi).⁹

Teknologi pendidikan adalah studi dan aplikasi etis dari teori, penelitian, dan praktik terbaik untuk memajukan pengetahuan serta memediasi dan meningkatkan pembelajaran dan kinerja melalui desain strategis, manajemen, dan implementasi belajar dan proses

⁸ Dewi Salma Prawiradilaga, *Wawasan Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, (2012), hal. 268.

⁹ *Ibid*, h.147

instruksional dan sumber daya. Teknologi pendidikan dimaksudkan untuk memajukan pengetahuan yang di dalamnya termasuk memediasi dan meningkatkan belajar dan kinerja melalui berbagai langkah strategis dari proses desain, manajemen, dan pelaksanaan belajar dan pembelajaran.¹⁰ Hal ini berarti melalui strategi desain, manajemen dan implementasi proses dan sumber daya pembelajaran dan instruksional adalah cara menuju tujuan pengetahuan yang maju dan belajar serta kinerja yang meningkat.

Melihat kondisi kesehatan anak-anak sekolah di Indonesia terutama anak-anak di jenjang pendidikan dasar yang masih memiliki permasalahan dan kendala dalam upaya peningkatan kesehatan, sebagai seorang teknolog pendidikan yang menganalisis permasalahan tersebut, tentu melihat dalam segi pembelajaran atau pendidikan tentang kesehatan mereka baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah yang berimpact dari kegiatan pembelajaran tentang kesehatan tentu bisa menjadi salah satu faktor yang dapat diintervensi oleh para teknolog pendidikan.

Direktorat Jenderal Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kemendikbudristek telah meluncurkan surat edaran nomor 4447/C/HK.04.01/2023 tentang kampanye sekolah sehat. Kampanye sekolah sehat merupakan upaya bersama-sama

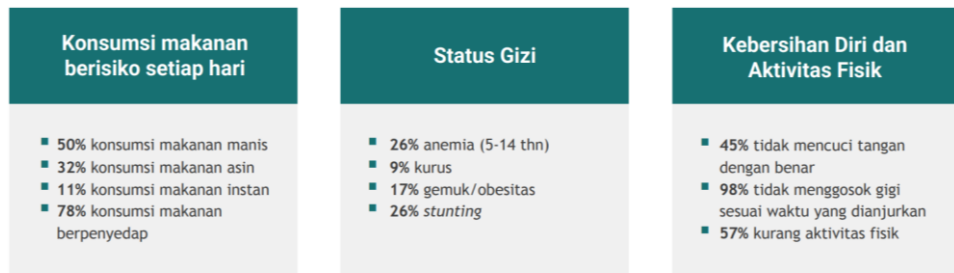
¹⁰ Atwi Suparman. (2019). Modul 1: Konsep Dasar Teknologi Pendidikan. Jakarta.

dan terus menerus dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk meningkatkan status kesehatan peserta didik dan sekolah.



Gambar 1. 2 Aspek Program Sekolah Sehat

Kegiatan program sekolah sehat ini berfokus pada 3 (tiga) aspek, yakni sehat bergizi, sehat fisik, dan sehat imunisasi. Namun dalam pelaksanaannya masih ada sebagian sekolah yang belum mampu menerapkan program sekolah sehat dengan maksimal di lingkungan sekolahnya. Tujuan dari program sekolah sehat yang telah dilakukan tentu tidak serta merta mulus dan tanpa hambatan, melihat data dan kondisi dilapangan di sebagian sekolah di Indonesia menunjukkan bahwa implementasi program sekolah sehat yang dilaksanakan masih belum mencapai target yang diinginkan.



Berdasarkan hasil riset:
 Riskesdas 2018, GSHS 2018, Kemendikbud 2017, SDKI 2017, Riskesdas, 2018, BKKBN 2016, Dit P2PTVZ 2017, KPAI 2018, SIHA 2018
 KONDISI KESEHATAN PADA ANAK USIA SEKOLAH DAN REMAJA

Gambar 1. 3 Hasil Riset Riskesdas 2018, GSHS 2018, Kemendikbud 2017, SDKI 2017, BKKBN 2016, Dit P2PTVZ 2017, KPAI 2018, SIHA 2018

Berdasarkan data yang peneliti temukan berupa hasil riset dari Riskesdas 2018, GSHS 2018, Kemendikbud 2017, SDKI 2017, BKKBN 2016, Dit P2PTVZ 2017, KPAI 2018, SIHA 2018 kondisi kesehatan pada anak usia sekolah dan remaja, sebanyak 45% anak tidak mencuci tangan dengan benar, 98% anak tidak menggosok gigi sesuai waktu yang dianjurkan, dan 57% anak kurang aktivitas fisik baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.¹¹ Tentu hal ini menjadi perhatian besar bagi pengembangan program sekolah sehat yang disosialisasikan oleh pemerintah.

Peneliti mencoba melakukan riset lebih mendalam terkait efektivitas dalam program sekolah sehat, didapatkan data hasil asesmen sekolah binaan Direktorat Sekolah Dasar Kemendikbudristek di total 34 provinsi se-Indonesia yang menunjukkan status kesehatan sekolah yang dikategorikan dengan

¹¹ Riskesdas 2018, GSHS 2018, Kemendikbud 2017, SDKI 2017, Riskesdas, 2018, BKKBN 2016, Dit P2PTVZ 2017, KPAI 2018, SIHA 2018

warna status kesehatan, seperti pada gambar 1.4 dan 1.5 dibawah ini.

DAFTAR STATUS KESEHATAN SATUAN PENDIDIKAN BINAAN KSS

No.	Jenjang	Nama Satuan Pendidikan	NPSN	Kabupaten/Kota	Propinsi	Status Kesehatan	Status Sehat Bergizi	Status Sehat Fisik	Status Sehat Imunisasi
1	PAUD	TKN PULAU HARAPAN 01		KAB. KEPULAUAN SERIBU	PROV. D.K.I. JAKARTA	ABU-ABU	ABU-ABU	ABU-ABU	ABU-ABU
2	PAUD	TKN PULAU TIDUNG 02		KAB. KEPULAUAN SERIBU	PROV. D.K.I. JAKARTA	ABU-ABU	ABU-ABU	ABU-ABU	ABU-ABU
3	PAUD	TK NEGERI KALIDERES 01		KOTA JAKARTA BARAT	PROV. D.K.I. JAKARTA	ABU-ABU	ABU-ABU	ABU-ABU	ABU-ABU
4	PAUD	TKN KEMAYORAN 01	69820326	KOTA JAKARTA PUSAT	PROV. D.K.I. JAKARTA	ABU-ABU	ABU-ABU	ABU-ABU	ABU-ABU
5	PAUD	TKN CIPETE		KOTA JAKARTA SELATAN	PROV. D.K.I. JAKARTA	ABU-ABU	ABU-ABU	ABU-ABU	ABU-ABU
6	PAUD	TKN KEBAYORAN BARU 01		KOTA JAKARTA SELATAN	PROV. D.K.I. JAKARTA	ABU-ABU	ABU-ABU	ABU-ABU	ABU-ABU
7	PAUD	TK NEGERI JATINEGARA 01		KOTA JAKARTA TIMUR	PROV. D.K.I. JAKARTA	ABU-ABU	ABU-ABU	ABU-ABU	ABU-ABU
8	PAUD	TK NEGERI CILINCING 01		KOTA JAKARTA UTARA	PROV. D.K.I. JAKARTA	ABU-ABU	ABU-ABU	ABU-ABU	ABU-ABU
9	SD	SD NEGERI PULAU TIDUNG 02 PG	20104474	KAB. KEPULAUAN SERIBU	PROV. D.K.I. JAKARTA	KUNING	HIAU	HIAU	HIAU
10	SD	SDN PEGADUNGAN 06	20105450	KOTA JAKARTA BARAT	PROV. D.K.I. JAKARTA	KUNING	HIAU	HIAU	KUNING
11	SD	SD NEGERI KEDOYA UTARA 04	20105346	KOTA JAKARTA BARAT	PROV. D.K.I. JAKARTA	ABU-ABU	ABU-ABU	ABU-ABU	ABU-ABU
12	SD	SD NEGERI GONDANGDIA 05 PG	20104532	KOTA JAKARTA PUSAT	PROV. D.K.I. JAKARTA	HIAU	HIAU	HIAU	HIAU
13	SD	SD NEGERI RAWASARI 01 PAGI	20104670	KOTA JAKARTA PUSAT	PROV. D.K.I. JAKARTA	KUNING	HIAU	HIAU	HIAU
14	SD	SDN CILANDAK BARAT 03 PG.	20105831	KOTA JAKARTA SELATAN	PROV. D.K.I. JAKARTA	HIAU	HIAU	HIAU	HIAU
15	SD	SD NEGERI KUNINGAN TIMUR 01	20102297	KOTA JAKARTA SELATAN	PROV. D.K.I. JAKARTA	KUNING	HIAU	HIAU	KUNING
16	SD	SD NEGERI BINTARO 14 PAGI	20103159	KOTA JAKARTA SELATAN	PROV. D.K.I. JAKARTA	KUNING	HIAU	HIAU	HIAU
17	SD	SDN CAWANG 12	20104372	KOTA JAKARTA TIMUR	PROV. D.K.I. JAKARTA	HIAU	HIAU	HIAU	HIAU
18	SD	SDN KEBON PALA 07 PAGI	20104130	KOTA JAKARTA TIMUR	PROV. D.K.I. JAKARTA	MERAH	KUNING	KUNING	MERAH
19	SD	SD NEGERI ANCOL 03 JAKARTA	20104842	KOTA JAKARTA UTARA	PROV. D.K.I. JAKARTA	ABU-ABU	ABU-ABU	ABU-ABU	ABU-ABU
20	SD	SDN RAWA BADAQ UTARA 21	20100673	KOTA JAKARTA UTARA	PROV. D.K.I. JAKARTA	HIAU	HIAU	HIAU	HIAU
21	SDLB (SLB)	SLB D-D1 YPAC JAKARTA	20109416	KOTA JAKARTA SELATAN	PROV. D.K.I. JAKARTA	MERAH	HIAU	MERAH	MERAH
22	SDLB (SLB)	SLB NEGERI 11 JAKARTA	69988460	KOTA JAKARTA SELATAN	PROV. D.K.I. JAKARTA	ABU-ABU	ABU-ABU	ABU-ABU	ABU-ABU
23	SDLB (SLB)	SLB NEGERI 12 JAKARTA	69988408	KOTA JAKARTA SELATAN	PROV. D.K.I. JAKARTA	HIAU	HIAU	HIAU	HIAU

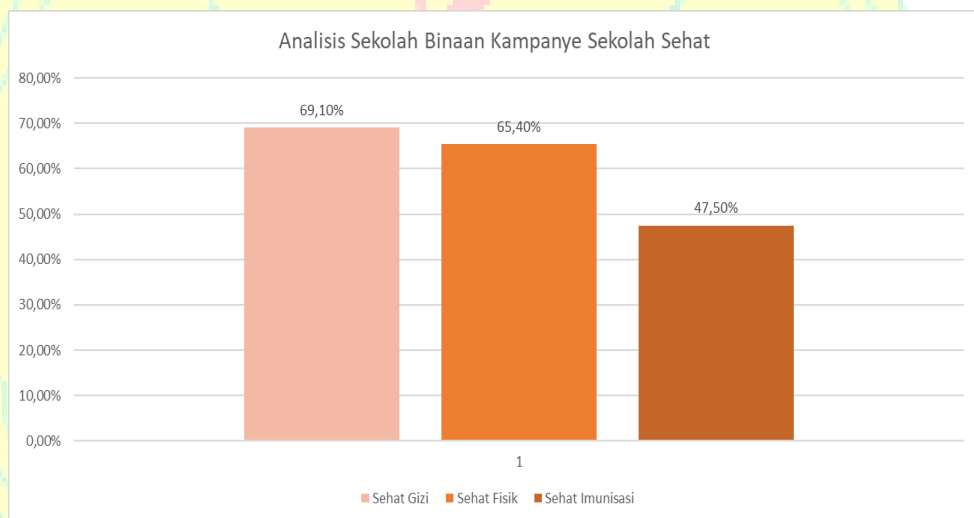
Gambar 1. 4 Daftar Status Kesehatan Sekolah Binaan Program KSS Wilayah DKI Jakarta 2023

DAFTAR STATUS KESEHATAN SATUAN PENDIDIKAN BINAAN KSS

No.	Jenjang	Nama Satuan Pendidikan	NPSN	Kabupaten/Kota	Propinsi	Status Kesehatan	Status Sehat Bergizi	Status Sehat Fisik	Status Sehat Imunisasi
1	PAKET B - PAKET C (PKBM)	SKB KOTA PALANGKA RAYA	19970337	PALANGKA RAYA	PROV. KALIMANTAN TENGAH	MERAH	KUNING	KUNING	-
2	PAUD	TK MANDIRI		KAB. BARITO UTARA	PROV. KALIMANTAN TENGAH	ABU-ABU	ABU-ABU	ABU-ABU	ABU-ABU
3	PAUD	TK KATOLIK SANTO PAULUS	69903192	KAB. KAPUAS	PROV. KALIMANTAN TENGAH	KUNING	HIAU	KUNING	HIAU
4	PAUD	TK IT AL MADINA SELAT	70001256	KAB. KAPUAS	PROV. KALIMANTAN TENGAH	KUNING	KUNING	KUNING	HIAU
5	PAUD	TKN PEMBINA KASONGAN		KAB. KATINGAN	PROV. KALIMANTAN TENGAH	ABU-ABU	ABU-ABU	ABU-ABU	ABU-ABU
6	PAUD	TK ALAM BINA INSAN	69984309	KAB. KOTAWARINGIN BARAT	PROV. KALIMANTAN TENGAH	KUNING	HIAU	HIAU	HIAU
7	PAUD	TK ANWAR KARIM IV	69754027	KAB. KOTAWARINGIN TIMUR	PROV. KALIMANTAN TENGAH	KUNING	KUNING	MERAH	HIAU
8	PAUD	TKN PEMBINA		KAB. MURUNG RAYA	PROV. KALIMANTAN TENGAH	ABU-ABU	ABU-ABU	ABU-ABU	ABU-ABU
9	PAUD	TK ISLAM DARUL ISTIQOMAH	69974085	KOTA PALANGKARAYA	PROV. KALIMANTAN TENGAH	HIAU	KUNING	MERAH	HIAU
10	SD	SD NEGERI 2 BUNTOK	30200885	KAB. BARITO SELATAN	PROV. KALIMANTAN TENGAH	MERAH	HIAU	KUNING	MERAH
11	SD	SD NEGERI 3 JINGAH	30201089	KAB. BARITO UTARA	PROV. KALIMANTAN TENGAH	KUNING	HIAU	HIAU	KUNING
12	SD	SD NEGERI 1 KUALA KURUN	30203911	KAB. GUNUNG MAS	PROV. KALIMANTAN TENGAH	MERAH	KUNING	MERAH	MERAH
13	SD	SD NEGERI 1 MAMBULAU	30200216	KAB. KAPUAS	PROV. KALIMANTAN TENGAH	KUNING	HIAU	HIAU	KUNING
14	SD	SD NEGERI 1 PALINGKAU LAMA	30200233	KAB. KAPUAS	PROV. KALIMANTAN TENGAH	MERAH	KUNING	KUNING	MERAH
15	SD	SD NEGERI-1 KASONGAN BARU	30202799	KAB. KATINGAN	PROV. KALIMANTAN TENGAH	KUNING	HIAU	HIAU	KUNING
16	SD	SD NEGERI - 1 SULUNG	30201983	KAB. KOTAWARINGIN BARAT	PROV. KALIMANTAN TENGAH	HIAU	HIAU	HIAU	HIAU
17	SD	SD NEGERI - 1 SEBUAI	30201987	KAB. KOTAWARINGIN BARAT	PROV. KALIMANTAN TENGAH	HIAU	HIAU	HIAU	HIAU
18	SD	SDS BINA BANGSA 02	69753178	KAB. KOTAWARINGIN TIMUR	PROV. KALIMANTAN TENGAH	HIAU	HIAU	HIAU	HIAU
19	SD	SD NEGERI 3 PARENGGEAN	30201634	KAB. KOTAWARINGIN TIMUR	PROV. KALIMANTAN TENGAH	KUNING	HIAU	HIAU	KUNING
20	SD	SD NEGERI NANGA BULIK 1	30203730	KAB. LAMANDAU	PROV. KALIMANTAN TENGAH	MERAH	HIAU	KUNING	KUNING
21	SD	SD NEGERI BUKIT RAWI 1	30202138	KAB. PULANG PISAU	PROV. KALIMANTAN TENGAH	KUNING	HIAU	HIAU	KUNING
22	SDLB (SLB)	SLB N TAMIANG LAYANG	30204188	KAB. BARITO TIMUR	PROV. KALIMANTAN TENGAH	ABU-ABU	ABU-ABU	ABU-ABU	ABU-ABU

Gambar 1. 5 Daftar Status Kesehatan Sekolah Binaan Program KSS Wilayah Kalimantan Tengah 2023

Data dari 2 sampel provinsi terkait hasil asesmen sekolah binaan yang terdapat pada gambar 1.4 dan 1.5 memberikan gambaran terkait masih adanya sekolah-sekolah di Indonesia yang masih memiliki status kesehatan merah, yang berarti tingkat kesehatan sekolah yang berfokus pada 3 aspek yaitu sehat gizi, sehat fisik dan sehat imunisasi di lingkungan sekolah tersebut masih ada yang belum optimal dalam penerapannya.¹²



Gambar 1. 6 Persentase Analisis Status Kesehatan Sekolah Binaan Program KSS

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti pada gambar 1.6 terkait tingkat dan status kesehatan pada sekolah dasar di Indonesia menunjukkan bahwa dari 3 aspek yang menjadi fokus utama program sekolah sehat, aspek sehat imunisasi sekolah dasar di

¹² Data hasil asesmen sekolah binaan pada program sekolah sehat Kemendikbudristek jenjang sekolah dasar 2023

Indonesia memiliki persentase yang paling rendah dengan persentase 47,50% dibandingkan dengan tingkat sehat gizi yang memiliki persentase 69,10% dan sehat fisik 65,40%.¹³ Hal tersebut didukung dengan data yang coba di kalkulasi oleh peneliti bahwa dari 33 sekolah yang memiliki status kesehatan merah, 28 diantaranya berstatus merah pada sehat imunisasi. Tingkat sehat imunisasi yang masih belum mencapai target di dalam program ini yang perlu di intervensi oleh peneliti melalui observasi yang lebih lanjut terkait apa yang bisa dilakukan oleh teknolog pendidikan dalam membantu mengatasi permasalahan diatas.

Peneliti melakukan wawancara dengan koordinator program kampanye sekolah sehat jenjang sekolah dasar untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat, dari wawancara tidak terstruktur yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber didapatkan informasi bahwa sebagian besar peserta didik di jenjang sekolah dasar masih belum memahami terkait pentingnya sehat imunisasi.¹⁴ Dalam wawancara yang saya lakukan narasumber menuturkan bahwa peserta didik di jenjang sekolah dasar saat ini belum memahami mengapa imunisasi yang diberikan mereka itu sangat penting, banyak dari mereka yang mengikuti pelaksanaan kegiatan imunisasi hanya karena diminta oleh pihak sekolah saja dan masih belum tahu

¹³ Ibid

¹⁴ Interview dengan Ibu Anita. Koordinator program sekolah sehat kemendikburistek pada jenjang sekolah dasar, 23 Oktober 2023 pukul 11.30 WIB.

apa tujuan para siswa mengikuti kegiatan pelaksanaan sehat imunisasi. Kegiatan kegiatan yang biasanya dilakukan dalam pelaksanaan sehat imunisasi seperti pemberian vaksin untuk pencegahan penyakit tetanus, difteri, campak, rubella dan kanker leher rahim.

Peneliti juga melakukan wawancara lebih lanjut, hasil wawancara yang dilakukan kepada pihak koordinator program sekolah sehat jenjang sekolah dasar dan kepada salah seorang guru dan kepala sekolah dari 2 sekolah dasar di provinsi Sulawesi Barat yaitu SD Negeri 24 Saleppa dan SD Negeri 60 Lembang, didapatkan keterangan bahwa tingkat kesehatan pada fokus sehat imunisasi yang masih tergolong rendah dikarenakan masih belum adanya media penyampaian yang belum mendukung anak-anak di jenjang sekolah dasar dalam memahami mengapa mereka harus melakukan imunisasi secara rutin.¹⁵ Media yang ada dalam mendukung kampanye program sekolah sehat masih meliputi media teks, seperti powerpoint, poster dan leaflet. Media penyampaian yang sesuai dengan usia peserta didik di jenjang sekolah dasar tentu harus disesuaikan dengan karakteristik dan gaya belajar di usia mereka yang membutuhkan media yang menarik secara audio dan visual serta interaktif dalam penggunaannya.

¹⁵ Interview dengan kepala sekolah dan guru SD Negeri 24 Saleppa dan SD Negeri 60 Lembang, 8 November 2023 pukul 09.30 WITA.

Data dari hasil wawancara pada saat survei ke 2 sekolah dasar, salah satu faktor yang cukup mempengaruhi tingkat status sehat imunisasi di jenjang sekolah dasar yaitu peran para orang tua peserta didik. Berdasarkan informasi yang peneliti coba telusuri, ternyata sebagian besar masih banyak orang tua peserta didik yang belum memahami tentang imunisasi dasar yang lengkap.¹⁶ Pemahaman mereka terkait pelaksanaan imunisasi ternyata belum menyeluruh. Seperti anjuran yang sudah ada pada kampanye sekolah sehat bahwa setiap anak usia sekolah harus dipastikan memiliki riwayat imunisasi rutin lengkap, tidak hanya imunisasi pada saat bayi dan dibawah usia dua tahun, tetapi juga harus dilengkapi dengan imunisasi lanjutan pada anak usia sekolah tingkat dasar.¹⁷ Namun dalam realitanya masih banyak orang tua peserta didik yang masih belum memahami imunisasi dasar yang lengkap untuk anak-anak mereka. Selain itu kejadian covid-19 pada tahun 2020 silam masih memberikan trauma kepada para orang tua terhadap penggunaan vaksin bagi kesehatan anak-anak mereka.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas dimana tujuan dari program kampanye sekolah sehat yaitu guna mewujudkan proses pembelajaran yang baik dan berkualitas serta menciptakan anak indonesia yang sehat, cerdas dan berkarakter. Pemahaman para

¹⁶ Interview dengan kepala sekolah dan guru SD Negeri 24 Saleppa dan SD Negeri 60 Lembang, 8 November 2023 pukul 09.30 WITA.

¹⁷ Kemendikbudristek. Program Sekolah Sehat "Sehat Imunisasi". <https://uks.kemdikbud.go.id/sekolah-sehat> (diakses pada 16 Desember 2023)

peserta didik tentang sehat imunisasi perlu ditingkatkan sebagai upaya intervensi dalam peningkatan nilai status kesehatan dan kualitas kesehatan para peserta didik di lingkungan sekolah.

Pemahaman para peserta didik tentang pentingnya sehat imunisasi dapat didukung dengan media penyampaian pesan salah satunya video animasi. Hal ini selaras dengan tingkat perkembangan karakteristik dan gaya belajar para peserta didik jenjang sekolah dasar dimana mereka lebih tertarik dengan media audio visual, terutama bagi para peserta didik fase C jenjang sekolah dasar yang memiliki kemampuan berpikir operasional konkret. Usia 7-12 tahun merupakan usia ketika anak sudah memasuki masa sekolah. Sebagaimana menurut teori kognitif Piaget, pemikiran anak-anak usia sekolah dasar disebut pemikiran operasional konkret (*concrete operational*).¹⁸ Makna operasional konkret yang dimaksud oleh Piaget yaitu kondisi dimana anak sudah dapat memfungsikan akalinya untuk berfikir logis terhadap sesuatu yang bersifat konkret atau nyata.

Media video animasi yang dikembangkan untuk peserta didik fase C mencakup kelas V dan VI atau dalam perkembangan usia 10-12 tahun. Jean Piaget telah meneliti mengenai tahap-tahap pribadi serta perubahan usia yang mempengaruhi kemampuan belajar individu. Menurut teori perkembangan Piaget (dalam Sumantri),

¹⁸ Desmita, Psikologi Perkembangan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).hlm 156

anak usia fase C termasuk ke dalam tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak telah memiliki kemampuan berpikir konkret hingga abstrak serta dapat memahami hal-hal yang lebih kompleks.¹⁹ Melalui kemampuan berpikir konkret dan pemahaman dalam mentransformasikan informasi ke dalam pemahaman peserta didik maka peneliti memutuskan untuk mengembangkan video animasi dalam upaya peningkatan pemahaman mereka tentang sehat imunisasi.

Penelitian Lukman, Hayati, dan Hakim (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengembangan Video Animasi Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran IPA Kelas V di Sekolah Dasar"²⁰ menjelaskan bahwa penggunaan animasi dalam pembelajaran menunjukkan ada dampak positif. Animasi berguna karena lebih mengoptimalkan indera daripada yang bersifat tekstual. Penelitian ini mendukung gagasan bahwa penggunaan animasi dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan kesehatan terutama dalam memahami pentingnya sehat imunisasi bagi para peserta didik sekolah dasar. Penggunaan animasi sebagai media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Animasi yang menarik dan interaktif dapat membangkitkan minat

¹⁹ Mohammad Syarif Sumantri, Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal.8

²⁰ Lukman, Aprizal, Dwi Kurnia Hayati, and Nasrul Hakim. "Pengembangan video animasi berbasis kearifan lokal pada pembelajaran ipa kelas v di sekolah dasar." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5.2 (2019): 153-166.

siswa, memicu rasa ingin tahu, dan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Selain itu, animasi juga memberikan variasi dalam metode pengajaran, yang dapat mencegah kejenuhan dan monoton dalam pembelajaran (Farastuti, 2021).

Pengembangan media penyampaian video animasi tentu sejalan dengan definisi Teknologi Pendidikan AECT 2018 yaitu memediasi, menghubungkan, memfasilitasi pembelajaran dan kinerja melalui strategi desain yakni dengan memaksimalkan pengelolaan sumber daya berupa learning resources dan learning outcome. Implikasi dari terciptanya media penyampaian ini diharapkan dapat membantu dan mendukung kegiatan kampanye sekolah sehat di seluruh sekolah dasar di Indonesia dalam menciptakan anak Indonesia yang sehat, cerdas dan berkarakter. Selain itu dengan video animasi tentang pentingnya sehat imunisasi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman para peserta didik di jenjang sekolah dasar dan membantu mencapai target sehat imunisasi program sekolah sehat Kemendikbudristek untuk sekolah dasar di Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka berikut merupakan identifikasi masalah pada penelitian ini:

1. Mengapa angka sehat imunisasi pada jenjang sekolah dasar masih tergolong rendah?

2. Bagaimana kampanye sehat imunisasi yang dilakukan sejauh ini?
3. Bagaimana efektivitas media penyampaian sehat imunisasi yang digunakan?
4. Bagaimana pengembangan media video animasi “Pentingnya Sehat Imunisasi” pada program sekolah sehat untuk peserta didik fase C sekolah dasar?

C. Ruang Lingkup

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka ruang lingkup dari penelitian ini ialah:

1. Jenis Masalah

Peneliti membatasi masalah pada poin keempat di Identifikasi Masalah yang telah dipaparkan, yaitu: Bagaimana pengembangan media video animasi “Pentingnya Sehat Imunisasi” pada program sekolah sehat untuk peserta didik fase C sekolah dasar?

2. Jenis Media

Media berupa video animasi tentang “pentingnya sehat imunisasi” untuk peserta didik fase C pada jenjang sekolah dasar. Media ini dikembangkan sebagai upaya dalam membantu kampanye program sekolah sehat Direktorat Sekolah Dasar Kemendikbudristek dan membantu

meningkatkan pemahaman para peserta didik terhadap pentingnya sehat imunisasi.

3. Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini ialah peserta didik fase c jenjang sekolah dasar

4. Tempat

Tempat dalam penelitian ini ialah Direktorat Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman No.18 Gedung E Lt. 17, RT.14/RW.1, Senayan, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10210.

D. Tujuan Pengembangan

Menghasilkan media penyampaian berupa video animasi “Pentingnya Sehat Imunisasi” untuk peserta didik fase C jenjang sekolah dasar guna membantu kampanye program sekolah sehat Direktorat Sekolah Dasar Kemendikbudristek dan membantu meningkatkan pemahaman para peserta didik terhadap pentingnya sehat imunisasi.

E. Kegunaan Hasil Pengembangan

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan tentang kesehatan peserta didik, terutama dalam materi sehat imunisasi dan dapat digunakan oleh Direktorat Sekolah Dasar Kemendikbudristek sebagai alat bantu dalam media kampanye program sekolah sehat.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Menghasilkan sebuah media penyampaian berupa video animasi yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan pemahaman para peserta didik jenjang sekolah dasar terkait pentingnya sehat imunisasi.

b. Direktorat Sekolah Dasar Kemendikbudristek

Membantu dalam meningkatkan pemahaman terkait sehat imunisasi pada peserta didik jenjang sekolah dasar dan dapat membantu dalam peningkatan hasil status kesehatan sekolah dasar di Indonesia

c. Peserta Didik Jenjang Sekolah Dasar

Sebagai media penyampaian yang efektif bagi para peserta didik dan sesuai dengan karakteristik

pada jenjang sekolah dasar, selain itu media video animasi ini dapat membantu para peserta didik dalam memahami pentingnya sehat imunisasi

